

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Pengertian Kurikulum

Berbicara masalah pendidikan tidak lepas dari kurikulum yang tujuannya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan beberapa pengetahuan dan *skill* bagi peserta didik. Untuk itu kurikulum yang ada diharapkan dapat mengantarkan kepada tujuan tersebut. Kemudian beberapa ahli pendidikan memberikan definisi tentang kurikulum, di antaranya Moh. Yamin, mendefinisikan kurikulum merupakan seperangkat perencanaan dan pengaturan tentang tujuan, kompetensi dasar, materi dasar, hasil belajar, serta penerapan pedoman pelaksanaan aktivitas belajar guna meraih kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.¹

Menurut Syafruddin dan Basyaruddin Usman mengartikan kurikulum tidak secara sempit atau terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi lebih luas dari pada itu merupakan aktivitas yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi siswa dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, dapat dinamakan kurikulum termasuk di dalamnya kegiatan belajar mengajar, strategi belajar mengajar, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran, dan sebagainya.²

Kurikulum adalah sesuatu yang abstrak dan memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Kurikulum harus dipahami oleh guru secara utuh. Oleh sebab itu kurikulum perlu diketahui dari beberapa aspek. Kurikulum dalam konteks ini dipahami segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan personal pendidikan agar peserta didik memiliki kemampuan

¹Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Diva Press, Yogyakarta, 2009, hlm. 40.

²Syafruddin dan Basyaruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat Perss, Jakarta, 2002, hlm. 34.

memahami materi yang disimbolkan. Implikasinya, kurikulum pada tahapan ini adalah bersifat teoritis dan lebih banyak menyangkut mata pelajaran. Dengan demikian, guru sebagai pengembangan kurikulum berarti harus mampu mengembangkan materi yang ada di dalam setiap pelajaran.³

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan di sekolah.

2. Landasan Pengembangan Kurikulum

a. Asas Filosofis

Sekolah bertujuan mendidik anak menjadi manusia yang baik maksudnya pada hakekatnya kebaikan ditentukan oleh nilai-nilai, cita-cita atau filosofis yang dianut oleh negara, guru, orang tua, masyarakat bahkan dunia. Perbedaan asas filosofis dengan sendirinya akan menimbulkan perbedaan dalam tujuan pendidikan dan komponen lainnya. Kurikulum tak dapat tiada mempunyai hubungan yang erat dengan filosofis bangsa dan negara terutama dalam menentukan manusia yang dicita-citakan sebagai tujuan yang harus dicapai dalam pendidikan formal.⁴

b. Asas Sosiologis

Tiap kurikulum mencerminkan keinginan, cita-cita tuntunan dan kebutuhan masyarakat. Sekolah memang didirikan oleh dan untuk masyarakat sehingga seharusnya sekolah memperhatikan dan merespons terhadap suara-suara dalam masyarakat.⁵ Kemudian asas sosiologis ini berperan memberikan dasar untuk menentukan apa saja

³Saekan muchith, *Pengembangan Kurikulum*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hlm.

⁴S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm. 18.

⁵S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Bima Aksara, Jakarta, 1995, hlm. 23.

yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan, perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi.⁶

c. Asas Organisator

Asas ini berkenaan dengan masalah dalam bentuk yang bagaimana dalam pelajaran akan disajikan dalam bentuk mata pelajaran terpisah atau diusahakan adanya hubungan antara pelajaran yang diberikan. Tidak ada kurikulum mempunyai kebaikan akan tetapi tidak lepas dari kekurangan ditinjau dari segi-segi tertentu. Selain itu bermacam-macam organisasi kurikulum dapat dijadikan bersama di sekolah, bahkan yang satu dapat membantu atau melengkapi yang lain.⁷

d. Asas Psikologis

1) Psikologi Anak

Sekolah didirikan untuk anak, yakni menciptakan suasana dimana anak dapat belajar untuk mengembangkan bakatnya.

2) Psikologi Belajar

Pendidikan di sekolah diberikan dengan kepercayaan dan keyakinan bahwa anak dapat dididik, dapat dipengaruhi kelakuannya, anak-anak dapat belajar. Dapat menguasai sejumlah pengetahuan, dapat mengubah sikapnya dapat menerima norma dan menguasai ketrampilan. Oleh sebab itu belajar ternyata suatu proses yang pelik dan kompleks maka timbullah berbagai teori belajar.⁸

Melihat uraian di atas, dapat dipahami bahwa landasan pengembangan kurikulum adalah adanya asas filosofis, sosiologis, organisator dan psikologis.

⁶Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997, hlm. 125.

⁷S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum ...*, *Op. Cit.*, hlm. 14.

⁸S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran ...*, *Op. Cit.*, hlm. 18.

3. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Prinsip dalam pengembangan kurikulum, yaitu:⁹

- a. Prinsip relevansi; secara internal bahwa kurikulum memiliki relevansi di antara komponen-komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal bahwa komponen-komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi peserta didik (relevansi psikologis) serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat (relevansi sosiologis).
- b. Prinsip fleksibilitas; dalam pengembangan kurikulum mengusahakan agar yang dihasilkan memiliki sifat luwes, lentur dan fleksibel dalam pelaksanaannya, memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik.
- c. Prinsip kontinuitas; yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antar jenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dengan jenis pekerjaan.
- d. Prinsip efisiensi; yakni mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat sehingga hasilnya memadai.
- e. Prinsip efektivitas; yakni mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Melihat uraian di atas, dapat dipahami bahwa prinsip pengembangan kurikulum adalah prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi dan efektivitas.

4. Analisis Tingkat Kesesuaian

Analisis adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. Pelopor analisis

⁹Akhmad Sudrajat, Pengembangan Kurikulum, diambil melalui khmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/31/prinsip-pengembangan-kurikulum/, diakses tanggal 2 Januari 2016.

isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.¹⁰ Ada beberapa definisi mengenai analisis isi. Analisis isi secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus. Menurut Holsti, metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis.

Kesesuaian adalah kesinambungan atau saling berkaitan antara dengan tema atau pokok pikiran utama dengan yang akan dibahas. Relevansi suatu materi dengan yang akan dibicarakan dan diajarkan dalam suatu lembaga tertentu.

5. Silabus

a. Pengertian Silabus

Silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ingin dicapai dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Silabus diartikan pula sebagai rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian,

¹⁰Burhan Bungin *Analisis data penelitian kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 23

alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.¹¹

Melihat uraian di atas, dapat dipahami bahwa silabus diartikan pula sebagai rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

b. Manfaat Silabus

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun untuk satu kompetensi dasar. Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, misalnya pembelajaran secara klasikal, kelompok kecil atau pembelajaran individual. Bahkan silabus sangat bermanfaat untuk mengembangkan sistem penilaian. Dalam pembelajaran berbasis kompetensi sebagaimana yang dianut oleh KTSP, sistem penilaian selalu mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus.

c. Landasan Pengembangan Silabus

Pengembangan silabus berlandaskan pada pasal 17 ayat (2) dan pasal 20 peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang menyatakan:

“Sekolah dan komite sekolah atau madrasah dan komite madrasah mengembangkan KTSP dan silabusnya berdasarkan

¹¹ Mulyasa E, *KTSP*, Rosdakarya, Bandung, 2006, hlm.190.

kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, dibawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD, SMP, SMA dan SMK dan Departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, MAK”.

Selanjutnya dalam pasal 20 ditegaskan:

*“Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar”.*¹²

Adapun pihak yang mengembangkan atau yang menyusun silabus adalah guru kelas/mata pelajaran, kelompok guru kelas/mata pelajaran, kelompok kerja guru (KKG/MGMP) pada tingkat satuan pendidikan satu sekolah atau kelompok sekolah dengan memperhatikan karakteristik sekolah masing-masing atau dinas pendidikan.

d. Prinsip-prinsip Pengembangan Silabus

Silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berisikan garis-garis besar materi pembelajaran. Prinsip-prinsip yang mendasari pengembangan silabus antara lain: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel dan menyeluruh.

a) Ilmiah, Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Untuk mencapai kebenaran ilmiah tersebut, dalam penyusunan silabus seharusnya melibatkan para pakar di bidang keilmuan masing-masing mata pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar materi pelajaran yang disajikan dalam silabus sah (valid), b) Relevan Ruang lingkup, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai atau ada keterkaitan dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional dan spiritual peserta didik, c) Sistematis, Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara

¹²Muslich Masnur, *KTSP Dasar Pemahaman Dan Pengembangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm. 24

fungsi dalam mencapai kompetensi, d) Konsisten, Adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian, e) Memadai, Cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar, f) Aktual dan kontekstual, Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi, g) Fleksibel, Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat, h) Menyeluruh, Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif dan psikomotor).

Melihat uraian di atas, dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip yang mendasari pengembangan silabus antara lain: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel dan menyeluruh.

e. Unit Waktu Silabus

Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan. Penyusunan silabus memperhatikan alokasi waktu yang disediakan persemester, pertahun, dan alokasi mata pelajaran lain yang sekelompok. Implementasi pembelajaran persemester menggunakan silabus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia pada struktur kurikulum.¹³

f. Langkah-Langkah Pengembangan Silabus

- 1) Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum dalam standar isi, dengan memperhatikan hal-hal berikut:

¹³Khaeruddin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Nuamsa Aksara, Jogjakarta, 2007, hlm. 127-128

- a) Urutan berdasarkan hirarki konsep disiplin ilmu atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada pada standar isi. b) Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran. c) Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.
- 2) Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan:

a) Potensi peserta didik b) Relevansi dengan karakteristik daerah c) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional social dan spiritual peserta didik d) Struktur keilmuan e) Aktualitas, kedalaman dan keluasan materi pembelajaran f) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan g) Alokasi waktu.

- 3) Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik khususnya guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara professional b) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar. c) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran. d) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa yaitu kegiatan siswa dan materi.
- 4) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja

operasional yang terukur dan atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

5) Penentuan Jenis Penilaian

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian:¹⁴

a) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi. b) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan bukan untuk menentukan posisi terhadap kelompoknya. c) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik. d) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan. e) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka penilaian harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik wawancara maupun produk atau hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan. f) Menentukan Alokasi Waktu, Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan pikiran untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. g) Menentukan Sumber Belajar, Pelaksanaan pengembangan KTSP secara teknis dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu analisis konteks, mekanisme penyusunan dan pemberlakuan.

Melihat uraian di atas, dapat dipahami bahwa implementasi pembelajaran persemester menggunakan silabus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia pada struktur kurikulum.

¹⁴Masnur Muslich, *Op. Cit*, hlm. 28-30.

6. Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi pada seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan anak menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan ke dalam perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berlaku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.¹⁵

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku itu mengandung pengertian yang luas. Hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Setiap perilaku yang ada yang nampak bisa diamati, ada pula yang tidak diamati disebut penampilan. Menurut Kimble dan Garnezy sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Ali, sifat perubahan perilaku dalam belajar relative permanen. Dengan demikian hasil belajar dapat diidentifikasi dari adanya kemampuan melakukan sesuatu secara permanen, dapat diulang-ulang dengan hasil yang sama. Kita membedakan antara perubahan perilaku hasil belajar dengan yang terjadi secara kebetulan. Orang yang secara kebetulan dapat melakukan sesuatu, tentu tidak dapat mengulangi perbuatan itu dengan hasil yang sama. Sedangkan

¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 2

orang dapat melakukan sesuatu karena hasil belajar dapat melakukannya secara berulang-ulang dengan hasil yang sama.¹⁶

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

b. Tinjauan Tentang Proses Pembelajaran

Proses merupakan urutan yang berlangsung secara berkesinambungan, bertahap, terpicik, terpadu dan secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar mengajar.¹⁸ Proses belajar mengajar atau dalam istilah sekarang sama dengan pembelajaran mempunyai pengertian kegiatan nyata yang mempengaruhi anak didik dalam situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan belajarnya.¹⁹

Proses belajar mengajar tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berhubungan secara timbal balik dan saling bergantung satu sama lain. Di antara komponen-komponen utama yang selalu terdapat dalam proses belajar mengajar adalah:

- 1) Peserta didik yang terus berusaha mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui berbagai kegiatan (belajar) guna mencapai tujuan sesuai dengan tahapan perkembangannya.
- 2) Tujuan (yaitu apa yang diharapkan) yang merupakan seperangkat tugas atau tuntutan atau kebutuhan yang harus dipenuhi atau sistem nilai yang harus tampak dalam perilaku dan merupakan karakteristik kepribadian peserta didik (seperti yang ditetapkan oleh peserta didik, guru atau masyarakat) yang seyogyanya diterjemahkan ke dalam berbagai bentuk kegiatan yang berencana dan dapat dievaluasi (terukur).
- 3) Guru yang selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri

¹⁶Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1996, hlm. 14

¹⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal.57

¹⁸Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Sinar Baru, Bandung, 1991 hlm. 4

¹⁹Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Sinar Baru, Bandung, 1991, hlm. 41

peserta didik dengan mengarahkan segala sumber dan menggunakan strategi belajar mengajar yang tepat.²⁰

Untuk itu, perlu memilihnya dengan *cermat* dan tepat agar dapat digunakan secara efektif. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125, Allah telah mengisyaratkan untuk menyeru kepada manusia:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ أَعْلَمُ بِمَنْضَلِّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”(Q.S An-Nahl:125)²¹

Berdasarkan firman tersebut, para pendidik diharapkan dalam mengajarkan sesuatu harus dengan pertimbangan dan menggunakan strategi, metode maupun media yang baik dan tepat.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar dan meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.²²

7. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqih Ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 136-137

²¹Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012, hlm. 358.

²²Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 2

rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih Muamalah yang menyangkut tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam melalui keteladanan dan pembiasaan. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik.²³ Fiqih sendiri secara etimologis artinya memahami sesuatu secara mendalam, adapun secara terminologis fiqih adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (*amaliah*) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.²⁴

Adapun fungsi dari pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

- a) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- c) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- d) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- e) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- f) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- g) Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁵

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam

²³Moh. Uzer Usman, *Op. Cit*, hlm. 36-37

²⁴Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 2

²⁵Irzu, "Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih", Artikel diambil dari <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2244868-tujuan-dan-fungsi-pembelajaran-fiqih/>. diakses tanggal 15 April 2016.

dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

a) Fiqih ibadah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji. b) Fiqih muamalah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.²⁶

Landasan Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW, peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia dan alam sekitar, mampu menjaga kemurnian syariat Islam. Memiliki keimanan yang kokoh yang dilandasi dengan dalil-dalil naqli (Al-Qur'an dan Hadits) dan dalil-dalil aqli, menumbuhkan ketaatan syariat Islam, disiplin dan tanggung jawab, social yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya. Sehingga kompetensi mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah sekumpulan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama belajar, yang tercermin dari perilaku afektif dan psikomotorik siswa dengan didukung oleh kualitas akademis maupun pendidik yang memadai.²⁷

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang lain yang dilakukan oleh Nisa Kholifah dengan judul kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab Kelas X MAN Tayu Tahun Pelajaran 2011/2012. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Rancangan yang digunakan adalah rancangan deskriptif.

²⁶Tim Penyusun, *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2010, hlm. v.

²⁷*Ibid*, hlm. v.

Subyek penelitiannya adalah guru Bahasa Arab dan siswa kelas X MAN Tayu Pati. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MAN Tayu. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni serangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan memanfaatkan potensi yang ada, sehingga perencanaan dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.²⁸

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Setyana Laspar Vianti dengan judul Kesesuaian Pengembangan Indikator pada Kompetensi Dasar dalam Silabus Aspek Membaca di SMP Negeri 3 Batang Tahun Pelajaran 2010/2011. tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui Kesesuaian Pengembangan Indikator pada Kompetensi Dasar dalam Silabus di SMP Negeri 3 Batang dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah silabus mata pelajaran Bahasa Jawa KTSP 2010 kelas VII, VIII, IX SMP Negeri 3 Batang tahun ajaran 2010/2011. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi dan teknik wawancara. Analisis data dilakukan dengan pengklasifikasian data. Data penelitian yang telah dianalisis dan disimpulkan akan dipaparkan secara deskriptif. Kompetensi dasar erat kaitannya dengan indikator. Kompetensi dasar merupakan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi yang bersifat minimal dibandingkan standar kompetensi. Indikator yang dikembangkan dalam silabus harus dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasarnya. Indikator merupakan penjabaran dari KD yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan dan atau respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik. Pengembangan

²⁸ Nisa Kholifah, *Kesesuaian Antara Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X, MAN Tayu, Tayu*, 2012.

indikator harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan dan potensi daerah.²⁹

C. Kerangka Berpikir

Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Belajar dan mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai proses belajar dan mengajar memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian/evaluasi yang semuanya itu masuk dalam strategi pembelajaran.³⁰

Terutama pada proses pembelajaran yaitu menyesuaikan antara silabus atau perencanaan proses pembelajaran dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu. Di dalam silabus terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.

Proses pembelajaran menyangkut dua aspek yang terkait yaitu belajar dan mengajar. Dengan demikian, pembelajaran merupakan kegiatan atau aktivitas belajar mengajar yang harus direncanakan terlebih dahulu dan pelaksanaannya disesuaikan dengan perencanaan yang telah direncanakan oleh pendidik diantaranya silabus, prota, promes, RPP, dan lain sebagainya.

²⁹ Setyana Laspar Vianti, *Kesesuaian Pengembangan Indikator Pada Kompetensi Dasar dalam Silabus Aspek Membaca*, SMP Negeri 3 Batang, Batang, 2011.

³⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2009, hlm. ix.